

# PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP PENGETAHUAN AKUNTANSI

Sakti Alamsyah

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir terhadap pengetahuan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain penelitian korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dengan menggunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi multiple. Penarikan kesimpulan hasil penelitian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan berpikir matematis berpengaruh secara positif dan signifikan pada sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Artinya semakin tinggi kemampuan berpikir matematis maka semakin positif sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Implikasi dari hasil penelitian yang disarankan peneliti adalah bahwa diperlukan proses mengubah pandangan hidup pembelajaran yang berorientasi kepada hasil belajar terutama peningkatan sikap belajar, dalam hal ini sikap nilai-nilai akuntansi.

*Kata Kunci : Kemampuan Berpikir, Pengetahuan AKuntansi*

## Pendahuluan

Pembelajaran Akuntansi adalah salah satu pelajaran yang syarat dengan pengetahuan prosedural, di mana dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kompetensi untuk bisa menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa maupun dagang, Konsekuensinya dari materi ini apabila siswa tidak memahami langkah-langkah dasar maka akan kesulitan untuk memahami langkah selanjutnya yang lebih kompleks, kondisi ini tentu berimplikasi kepada kegagalan dalam pembelajaran. Di samping itu dalam pembelajaran akuntansi apabila aspek pengetahuan sudah di fahami, tantangan selanjutnya adalah siswa di tuntut untuk memiliki kemampuan menganalisis setiap karakter nilai-nilai keilmuan akuntansi. Aspek ini sangat penting dikuasai siswa karena melalui berfikir matematis siswa mengarahkan kemampuan berfikir untuk memahami prosedur kerja dan memahami pengertian teori-teori serta konsep-konsep akuntansi secara utuh. Demikian pula halnya penguasaan sikap nilai-nilai akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah upaya menyiapkan lulusan yang memiliki nilai kejujuran dan moral untuk memasuki dunia kerja sumber daya manusia seperti ini sangat penting dipersiapkan mengingat apabila aspek ini dibiarkan beberapa

fenomena yang terjadi dengan kehancuran entitas ekonomi akan muncul, seperti terbongkarnya kasus Enron Corp. (2001), kasus BLBI (2003) dan kasus-kasus perusahaan besar lainnya memberikan kesadaran tentang pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil dan akuntabel harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Kurangnya muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi dalam kurikulum, juga diungkapkan oleh Wulandari dan Sularso (2002), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 84,38% (dari 192 responden) menyatakan kurikulum program studi akuntansi belum cukup memberikan muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi untuk bekal siswa terjun ke dunia kerja. Hasil penelitian Ludigdo dan Machfoedz (1999) juga mengungkapkan muatan nilai-nilai keilmuan akuntansi dalam kurikulum pendidikan akuntansi belum cukup dan sebagian besar responden menyarankan untuk mengintegrasikan ke mata pelajaran akuntansi keuangan. Pentingnya muatan nilai-nilai keilmuan pada kelompok mata pelajaran akuntansi keuangan tersebut didasarkan pada

kenyataan bahwa masalah kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) banyak dilakukan Badan Usaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemampuan berpikir matematis sangat diperlukan dalam membentuk proses pembelajaran yang inovatif, terutama dalam mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu proses pembelajaran inovatif sangat penting bagi siswa yang menginginkan dinamika dan kemajuan, karena inovasi dipilih, dikembangkan dan digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Hasan, 2012:1).

Studi yang dilakukan Warsono, (2009) menyatakan bahwa matematika yang digunakan selama berabad-abad dalam akuntansi sejauh ini belum mendapat perhatian yang tepat dalam pengembangan akuntansi moderen. Sedangkan tercapainya hasil belajar yang berkualitas salah satunya dapat tercapai apabila dilakukan revitalisasi dan perbaikan sumber daya guru melalui proses pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian: Bagaimanakah pengaruh kemampuan berpikir terhadap pengetahuan akuntansi.

## Landasan Teori

Kegiatan akuntansi merupakan hasil dari proses pendidikan yang dilakukan melalui proses pembelajaran oleh guru disekolah. Tentu saja proses pendidikan tersebut didukung oleh berbagai komponen sistem pendidikan dan sistem pembelajaran, yang dapat damati, diukur diprediksi dan dikendalikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan atau tujuan pembelajaran (Thorndike, Hagen, 1981: Cronbach dan Furby, 1970). Keberhasilan proses pembelajaran pun tidak terlepas dari faktor kemampuan berpikir matematis. Menurut Cruickshank (1990:10-11), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat variabel yaitu: variabel guru, faktor konteks, variabel proses dan variabel produk. Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran produktif vokasional yang memiliki nilai-

nilai dengan harapan memiliki kompetensi vokasional di bidang akuntansi.

Pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, Artinya semakin tinggi kemampuan berpikir matematis, maka semakin tinggi pula sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Sebaliknya semakin rendah kemampuan berpikir matematis, maka semakin rendah pula sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi.

**Hipotesis 3:** Kompetensi guru, kemampuan berpikir matematis, lingkungan belajar, proses pembelajaran inovatif dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi.

## Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen kompetensi keahlian akuntansi kelas XII di wilayah III Bogor yang memiliki akreditasi A, dengan jumlah 980 siswa. Teknik penarikan sampel, dipilih teknik sampel *proportionate stratified random sampling*. Karena ukuran sampel dari besarnya populasi dapat diketahui, maka penulis menggunakan ukuran sampel berdasarkan formulasi yang dikemukakan Isaac dan Michael (Isaac & Michael, 1981:98), sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 215 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua hal, *pertama*, berdasarkan variabel-variabel yang diteliti termasuk penelitian verifikatif, *kedua* berdasarkan jenis metode penelitian termasuk *jenis explanatory survey*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabelnya adalah:

- a. *Variabel kemampuan berpikir matematis (  $x_2$  )* Merujuk kepada Allendoerfer, (1969:7), Ismail, et al., 1998 serta Herman Hudoyo, 1988:3, kemampuan berpikir matematis diukur dengan dimensi kemampuan memahami, indikatornya mengetahui permasalahan dan memahami permasalahan. Kemampuan menganalisis indikatornya: mampu membedakan

kasus yang sama dan mampu memberikan alternatif pemecahan masalah. Kemampuan menghipotesis indikatornya mampu memberikan jawaban sementara dengan tepat serta mampu menduga, kemampuan menginternalisasi indikatornya mampu mengingat materi matematika dalam memorinya dan mengucapkan kembali materi matematika. Dimensi kemampuan implementasi indikatornya mampu menerapkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menerapkan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berhitung indikatornya: belajar matematika menyenangkan dan mampu melakukan operasi matematika dengan cepat.

- b. *Variabel Sikap terhadap nilai-nilai Keilmuan Akuntansi (  $\gamma_2$  )* merujuk pada Permendiknas No 20 tahun 2007 dengan *dimensi ahlak* meliputi indikator :ketakwaan, budi pekerti serta pengalaman beragama. *Dari*

*dimensi Kepribadian* dengan indikator: sikap, kerajinan, kebersihan, kerapian, kejujuran, kedisiplinan dan kemandirian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket yang dikonstruksi oleh peneliti,. Angket terlebih dahulu diuji validitas dan uji reliabilitas instrumen

Dalam analisis data beberapa langkah yang ditempuh. *Tahap pertama*, analisis deskripsi umum yaitu untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. *Tahap kedua*, adalah uji hipotesis. *Tahap ketiga*, analisis pengaruh hubungan antar variabel.

### Hasil Penelitian Pembahasan

#### a. Gambaran Kemampuan Berpikir Matematis

Kemampuan berpikir matematis dihitung berdasarkan skor rata-rata sebesar 55,3% kategori sedang. Analisis masing-masing dimensi variabel ini dijelaskan dengan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel  
Gambaran Dimensi Variabel Kemampuan Berpikir Matematis

No	Dimensi	%	Keterangan	Rata-rata
1	Kemampuan memahami	67.83	Sedang	3.39
2	Kemampuan analisis	65.10	Sedang	3.25
3	Kemampuan hipotesis	63.10	Sedang	3.16
4	Kemampuan Internalisasi	60.47	Sedang	3.00
5	Kemampuan Implementasi	61.24	Sedang	3.06
6	Kemampuan Berhitung	60.30	Sedang	3.02

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa menurut persepsi siswa kemampuan berpikir matematis, dimensi kemampuan memahami (67,83%) sebagai skor

paling tinggi. dan kemampuan berhitung (60,30%) skor paling rendah. Hasil penelitian variabel kemampuan berpikir matematis setiap dimensi.

Tabel  
Gambaran Indikator Kemampuan berpikir Matematis

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
1	Kemampuan memahami	Mampu membedakan	memahami permasalahan
2	Kemampuan analisis	Mampu membedakan kasus	mampu memberikan alternatif
3	Kemampuan hipotesis	Mampu memberi jawaban sementara	Kemampuan menduga
4	Kemampuan Internalisasi	Mampu mengingat kembali	Mampu mengucapkan kembali
5	Kemampuan	mampu menerapkan	mampu menerapkan

	Implementasi	rumus	materi
6	Kemampuan Berhitung	belajar yang menyenangkan	operasi bilangan dengan cepat

Sumber: data diolah

### b. Gambaran Sikap Nilai-nilai Keilmuan Akuntansi

Sikap nilai-nilai keilmuan akuntansi dihitung berdasarkan skor

rata-rata sebesar 66,83% berada pada kategori sedang. Analisis masing-masing dimensi variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel  
Dimensi Variabel Sikap Terhadap Nilai-nilai Akuntansi

No	Dimensi	%	Keterangan
1	Ahlak	88,46	tinggi
2	Kepribadian	87,14	tinggi

Sumber: data diolah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada umumnya dimensi sikap nilai-nilai akuntansi pada umumnya dalam kondisi tinggi

(85,07%). Indikator paling tinggi ditunjukkan dengan ahlak sebesar 85,95%. Sedangkan kepribadian paling rendah sebesar 87,14%

Tabel  
Gambaran Indikator Sikap Terhadap Nilai-nilai Akuntansi

No	Dimensi	Tertinggi	Terendah
1	Ahlak	ketakwaanan	pengalaman beragama
2	Kepribadian	kedisiplinan	kerajinan

Sumber: data diolah

### c. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian secara simultan diperoleh  $F = 0,401$ ,  $F = 28.031$  ( $\alpha = 0.000$ ) pengujian

signifikan. Artinya terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir matematis terhadap nilai-nilai

Tabel 14  
Hasil Perhitungan Substruktur Tiga

Pengaruh Variabel	Koefisien beta		Sig	Kriteria
Kemampuan Berpikir Matematis ()	0,134	2,340	0,020	tolak

Sumber: data diolah

### Pembahasan Penelitian

Secara empirik, pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan berpikir matematis berpengaruh secara positif dan signifikan pada sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Artinya semakin tinggi kemampuan berpikir matematis maka semakin positif sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi. Pembuktian hipotesis ini mendukung teori sikap yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu siswa. Belajar matematika yang

terinternalisasi merupakan pengalaman masa lalu siswa. Pengaruh kemampuan berpikir matematis pada sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi sebesar 10,91% paling rendah dibandingkan lingkungan belajar sebesar 12,88%, proses pembelajaran inovatif 14,61% dan kompetensi guru sebesar 19,92%. Namun demikian kemampuan berpikir matematis bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi pengetahuan akuntansi. Tingginya kemampuan

berpikir matematis tercermin dari tingginya dimensi maupun indikator dari variabel kemampuan berpikir matematis. Dimensi paling tinggi adalah kemampuan memahami sebesar 67,83% dan yang paling rendah adalah kemampuan berhitung sebesar 60,30%.

Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir matematis memiliki pengaruh yang paling rendah terhadap pengetahuan akuntansi sebesar 10,91% setelah pengetahuan akuntansi 10,82%. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir matematis lebih menitik kepada pembawaan faktor dalam yang mempengaruhi pengetahuan akuntansi dan sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi akuntansi.

Rendahnya kemampuan berpikir matematis menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akuntansi yang mengutamakan perubahan ke arah keterampilan akuntansi yang lebih terarah dengan dukungan kemampuan berpikir matematis serta terencana dengan baik oleh sekolah seleksi kemampuan matematis. Artinya untuk siswa SMK akuntansi, diperlukan seleksi kemampuan berpikir matematis. Oleh karena itu dukungan dari lembaga sekolah, tidak hanya sekedar menerima siswa SMK akuntansi namun yang harus diperhitungkan adalah kualitasnya).

Terbuktinya pengujian hipotesis ini tercermin dari tingginya dimensi maupun indikator dari variabel kemampuan berpikir matematis. Variabel kemampuan berpikir matematis dalam kondisi sedang, dimensi yang paling tinggi yaitu dimensi kemampuan memahami, sedangkan yang paling rendah adalah kemampuan berhitung. Pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan memahami yang diukur dengan lima item menunjukkan kondisi lebih tinggi dari dimensi lain yaitu sebesar

67,83%. Hal ini dapat dilihat dari indikator mampu membedakan sebesar 68,84%, kemampuan memahami permasalahan sebesar 66,56%.

Dimensi kemampuan analisis sebesar 65,10% dalam kondisi sedang. Indikator paling tinggi adalah kemampuan membedakan kasus sebesar 66,17% sedangkan kemampuan memberikan alternative sebesar 63,49% paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Akuntansi telah memiliki kemampuan dalam kasus-kasus transaksi keuangan.

Dimensi kemampuan hipotesis sebesar 63,10% dalam kondisi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir matematis sudah cukup. Artinya siswa telah memiliki kemampuan berpikir matematis dengan baik. Indikator paling tinggi adalah mampu dalam memberikan jawaban sementara sebesar 63,26%, sedangkan indikator paling rendah adalah kemampuan menduga sebesar 62,80%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK di wilayah II Bogor akuntansi telah memiliki kemampuan berpikir matematis dengan baik.

Dimensi kemampuan internalisasi sebesar 60,47% dalam kondisi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpan materi matematika sudah cukup. Artinya siswa telah mampu mengingat dan mengucapkan kembali materi matematika setelah proses belajar mengajarnya. Indikator yang paling tinggi adalah mengingat materi sebesar 61,12 % sedangkan yang paling rendah adalah mengucapkan kembali sebesar 59,81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa agak kesusahan dalam mengucapkan kembali materi matematika yang telah disimpannya.

Dimensi kemampuan implementasi sebesar 61,24%

dalam kondisi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mewujudkan kembali materi matematika dimiliki dengan cukup. Artinya siswa telah mampu menerapkan hasil pembelajaran matematika dalam keakuntansian. Indikator paling tinggi adalah kemampuan dalam menerapkan rumus matematika sebesar 61,58% sedangkan indikator paling rendah adalah mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari sebesar 60,56%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK akuntansi se wilayah Bogor sudah mampu menerapkan materi matematika dalam kehidupan transaksi ekonomi.

Dimensi kemampuan berhitung sebesar 60,30% dalam kondisi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sudah baik. Artinya siswa telah memiliki kemampuan berhitung untuk diterapkan dalam akuntansi. Indikator paling tinggi adalah belajar berhitung menyenangkan sebesar 63,16% sedangkan indikator paling rendah operasi berhitung dengan cepat sebesar 57,44%. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa SMK Akuntansi memiliki kemampuan menyenangkan berhitung daripada mampu operasi berhitung dengan cepat.

Variabel sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi dapat dijelaskan pengaruhnya oleh kemampuan berpikir matematis sebesar 0,134 atau 13,4%, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan berpikir matematis. Semakin tinggi kemampuan berpikir matematis, maka semakin positif pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu kemampuan berpikir matematis

merupakan variabel penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan variabel sikap nilai-nilai akuntansi, serta menjadi perhatian penyelenggara pendidikan formal khususnya di SMK keahlian akuntansi terutama selain dalam proses seleksi juga aspek sikap nilai-nilai akuntansi menjadi sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sekolah.

Dengan demikian maka kemampuan berpikir matematis sebagai pembawa stimulus paling kuat dalam meningkatkan sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi dapat dilakukan melalui tes masuk SMK. Dengan menggunakan penalaran terbukti bahwa kemampuan berpikir matematis memiliki peran yang tinggi dapat meningkatkan sikap terhadap nilai-nilai keilmuan akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator kemampuan berpikir matematis yang perlu ditingkatkan, terutama indikator yang paling rendah, sehingga kemampuan berpikir matematis berperan meningkatkan proses pembelajaran inovatif. Dari dimensi kemampuan memahami indikator yang harus ditingkatkan adalah kemampuan memahami permasalahan. Dari dimensi kemampuan analisis indikator yang harus ditingkatkan kemampuan memberikan alternatif. Dari dimensi kemampuan hipotesis adalah kemampuan menduga, Dimensi kemampuan internalisasi adalah mampu mengucapkan kembali. Indikator kemampuan implementasi adalah menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Serta dimensi kemampuan berhitung adalah kemampuan operasi berhitung dengan tepat.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dirumuskan beberapa kesimpulan

penelitian bahwa kemampuan berpikir matematis berpengaruh positif terhadap sikap nilai-nilai akuntansi.

### 1. Rekomendasi Rekomendasi Untuk Penentu Kebijakan

- a. Sikap nilai-nilai akuntansi. Dilihat dari dimensi ahlak, indikator yang harus ditingkatkan adalah pengalaman beragama sedangkan dimensi kepribadian adalah kerajinan.
- b. Dimensi kemampuan berpikir matematis yang harus ditingkatkan adalah kemampuan internalisasi. Demikian juga diperlukan proses mengubah pandangan hidup pembelajaran yang berorientasi kepada hasil belajar terutama peningkatan sikap belajar, dalam hal ini sikap nilai-nilai akuntansi.
- c. Sikap nilai-nilai akuntansi dari dimensi ahlak yang harus ditingkatkan. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan sikap nilai-nilai akuntansi kerjasama dari berbagai lapisan baik dari sekolah, keluarga, masyarakat secara umum serta dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan. Stimulus dari komponen kemampuan berpikir matematis menjadi sangat penting terutama untuk perlombaan karya ilmiah akuntansi, lomba cerdas cermat akuntansi sangat berperan dalam membentuk sikap nilai-nilai akuntansi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allport (1954) *Personality; A Psychological Interpretation*, Henry Holt & Co, New York.
- Arikunto, S.(1993). *Manajemen Pengajaran SecaraManusia*. Jakarta: RinekaCipta
- Asroel Kamal (2008), *Panduan Praktis Menyusun Laporan Keuangan dengan MYOB Mediakita*, Jakarta.
- Azwar, S, (2003) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baridwan, Zaki (2003) *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta.
- Disman.(2004). *Efektivitas Pendidikan Ekonomi Dalam Pembentukan Nilai-nilai Perilaku Ekonomi*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harahap,S.S(2002) *TeoriAkuntansi*, Fajar Inter Pratama Offset. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, S.H. (1996) *Pendidikan Ilmu Sosial, Depdikbud*, Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hasan, S.H (2012) *Inovasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan IPS*, Makalah Seminar Pendidikan IPS, Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana, UPI 12 Mei 2012, Tidak diterbitkan.
- Herman Hudojo. (1988). *Mengajarbelajarmatematika*.Jakarta :Dirjen PTPPLPTK
- James, G. & James, R.C. (1976).*Mathematics dictionary*. New York : Van Nostrand Reinhold Company
- Jusup, A.H (2001) *Dasar-dasarAkuntansi*, Yogyakarta, BagianPenerbitan STIE YKPN
- Kerlinger, F.N. (1990) *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Penerjemah Landung R. Simatupang, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Kusnendi.(2005)*Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi Dengan program SPSS &Lisrel 8*, Bandung: Badan Penerbit Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Loree, M.R. (1970) *Psychology of Education*, NY; The Ronald Press, Chapter 4-7 and 10 – 13.
- Ludigdo UdanMachfoedz.M. 1999. *Persepsi Akuntansi dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*, *JurnalRisetAkuntansi Indonesia*.Vol.2, No 1, hal 1-19.
- Nolker, et all, (1988) *Pendidikan Kejuruan, Pengajaran dan Kurikulum*, Jakarta . Gramedia.
- Mulawarman (2007)*Pensucian Pendidikan Akuntansi*, Episode Dua,

- Revolution Of Accounting (Hiper View Learning dan Implementasinya)  
Retnawati.H (2009)*Pengaruh Kemampuan Awal dan Kemampuan Berfikir Logis /penalaran terhadap Kemampuan Matematika ( Studi Komparasi Sensitivitas Program Lisrel 8.51 dan Amos 6.0*
- Rokeach, N. M (1973) *The Nature of Human Values*, New York; McMillan Bubl, Co. Inc. Avenue.
- Samdal, et all (1999) *Relationship Between Student's Perception of School Environment, Their satisfaction With School and Perceived Academic Achievement.*
- Wulandari dan Sularso. 2002. Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik AkuntanIndonesia :Studi Kasus di An International Study: School Effectiveness and School Improvement, 10(3), 296-320
- Sekaran, U.(2009)*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta: SalembaEmpat.
- Sudjana.(1989). *MetodaStatistika*.Bandung: Tarsito.
- Sukabumi Dalam Angka ( 2011 ), Badan Pusat Statistik Jkota Sukabumi, Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi
- Tjijtohad Sawarjuwono. 2005. Suatu Proses Antisipasi.*Media Akuntansi, Edisi 49/TahunXII/September 2005.*
- Surakarta, *Perspektif*. Vol. 7, No. 2, hal. 71-87
- Yujana LH, 1994, *Akuntansi Keuangan SuatuPengantar*, Jakarta; LPFEUI